

Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono)

Nurul Huda^{1*}, Muhamad Naely Azhad², Yohanes Gunawan Wibowo³

Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: mynaméhuda8@gmail.com*, naelyazhad@unmuhjember.ac.id,
gunawanwibowo@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Pondok pesantren sekarang ini telah banyak melakukan perubahan tidak hanya mengajarkan pendidikan agama tetapi juga mengajarkan pendidikan formal. Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono merupakan pondok pesantren yang mempunyai keinginan dalam menumbuhkan semangat Wirausaha bagi santrinya dalam rangka menuju kemandirian ekonomi baik pada saat masih di pondok pesantren serta ada di masyarakat di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi pondok pesantren lain untuk mencetak wirausahawan dan menumbuhkan semangat wirausaha santri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data Primer dalam penelitian ini terdiri dari pengasuh, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono, dan Data Sekunder berasal dari data pendukung seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian pustaka yang mendukung penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono memiliki kemampuan untuk menumbuhkan semangat wirausaha santri dengan memberikan motivasi melalui ceramah atau dakwah, nasehat, dan pengasuh atau pengurus. Selain itu, santri memiliki kemampuan untuk menunjukkan dorongan untuk berwirausaha.

Kata kunci: Motivasi; Wirausaha; Semangat Wirausaha

ABSTRACT

Islamic boarding schools today have made many changes not only teaching religious education but also teaching formal education. Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono Islamic Boarding School is a boarding school that has a desire to foster an entrepreneurial spirit for its students in order to achieve economic independence both while still in the boarding school and later in the community. The results of this study are expected to be a reference and inspiration for other boarding schools in producing entrepreneurs and fostering the entrepreneurial spirit of students. This research uses Qualitative Descriptive method, data collection techniques include Observation, Interview, and Documentation, Primary Data in this study include Caregivers, Administrators, and Students of Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono Islamic Boarding School. While Secondary Data in this Study Comes from supporting data such as books, journals, articles, and literature reviews that support this research. The results of the study illustrate that Ma'had Islamic Boarding School Raudlatul Ulum Sukowono can foster the entrepreneurial spirit of students by providing motivation through lectures or da'wah, advice and caregivers or administrators. And students are able to show enthusiasm in entrepreneurship.

Keywords: Motivation; Entrepreneurship; Entrepreneurial Spirit

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono adalah salah satu pesantren di Sukowono fokus menunjukkan kepada santrinya bagaimana menjadi pebisnis atau menjadi seorang wirausahawan. Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa santri memiliki program wirausaha dan beberapa unit khusus yang tersebar di sekitar pondok pesantren yang diawasi atau di kelola oleh santri.

Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudhlatul Ulum Sukowono memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan inovator bisnis muda yang kreatif dan wirausaha muda mandiri dengan tujuan mencapai kemandirian ekonomi bagi umat, baik saat santri bersekolah di pesantren maupun nantinya di masyarakat. Di sinilah kajian ini cukup berarti untuk diselesaikan untuk mengetahui bagaimana Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudhlatul Ulum Sukowono mendorong jiwa kewirausahaan para santri menuju kemandirian ekonomi umat.

Saat ini, banyak pondok pesantren mengajarkan pendidikan kewirausahaan. Untuk membantu santri memperoleh kemandirian finansial melalui wirausaha, pengetahuan ini diberikan. Selain itu, santri diharuskan untuk memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan masyarakat secara nyata dengan menyediakan peluang kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Pelatihan kewirausahaan sangat penting untuk mencari pekerjaan baru. Meskipun demikian, persiapan bisnis tidak akan mencapai kesuksesan jangka panjang tanpa para eksekutif karena kapasitas manusia tidak terbatas (fisik, informasi, waktu, dan persiapan), dan kebutuhan tidak terbatas. Saat ini, pendidikan di Indonesia menghadapi kesulitan dalam menghasilkan generasi wirausahawan (Zaenal Afandi, 2019).

Lembaga pendidikan dapat menjadi tempat yang efektif untuk mempersiapkan dan membina jiwa kreatif. Sekolah tertua di Indonesia adalah sekolah yayasan Islam atau disebut dengan pondok pesantren. Pendidikan pondok pesantren di Indonesia memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat sekitarnya, terutama dalam memberikan solusi terbaik atas berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Citra sekolah Islam inklusif sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat masih banyak bergerak, terbukti dengan adanya tuntutan masyarakat tersebut. Saat ini semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren karena reputasi lembaga tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan, akhlak, dan ilmu para santri. Sekolah inklusif Islam telah melahirkan berbagai prestasi, dan lulusannya dianggap sebagai model pendidikan (Eka Damayanti, 2021).

Dengan menanamkan motivasi usaha pada santri di pondok pesantren dapat menumbuhkan semangat kepada santri untuk melakukan bisnis, kata "motivasi" berasal dari kata "motif" yang berarti "segala dorongan, alasan, atau dorongan hati" dalam diri seseorang yang menyebabkannya melakukan sesuatu. Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mencoba mengubah perilaku agar lebih mampu mengatasi permasalahannya. Demikian pula siklus mental dapat memahami cara berperilaku individu yang pada dasarnya merupakan arah objektif. Dapat dikatakan bahwa motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong untuk mencapai tujuannya secara efektif (Gemina et al., 2016)

Negara ini saat ini berupaya untuk menanamkan semangat kewirausahaan di seluruh masyarakat. Pemerintah telah menerapkan beberapa strategi dan inisiatif untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap dunia usaha, khususnya di kalangan generasi muda. Otoritas publik mengeluarkan arahan melalui lembaga pendidikan atau melalui kantor pemerintah, seperti dinas, kantor, dan badan pemerintah lainnya yang menyelenggarakan program pengembangan usaha.

Indonesia sejauh ini menghadapi kemunduran dalam pengembangan kewirausahaannya. Di Indonesia, wirausahawan masih belum banyak. Dengan hanya 3,47% penduduk yang berwirausaha, angka ini masih rendah dibandingkan negara lain. Sebagai perbandingan, Singapura mencapai 8,76%. Namun Malaysia dan Thailand telah melampaui 4,5%. Rata-ratanya adalah 10% -12% bahkan di negara maju. Dengan menaikkan angka rasio kewirausahaan, tujuan peningkatan rasio kewirausahaan adalah untuk membentengi struktur perekonomian negara. Keputusan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional dikeluarkan presiden untuk mendorong pertumbuhan kewirausahaan hingga tahun 2024, dimana angka optimalnya adalah 3,95% penduduk Indonesia.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif sering disebut naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah atau *natural setting*. Penelitian kualitatif, yang berasal dari filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk menyelidiki hal-hal alami. Peneliti adalah alat utama dalam penelitian ini, dan

teknik pengumpulan data digunakan dalam melakukan sesuatu, sedangkan pengumpulan berarti proses, cara, tindakan mengumpulkan, menggabungkan, dan melaksanakan. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan data primer dan data sekunder.

Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara maupun observasi langsung terhadap pengasuh, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai macam buku pustaka, laporan penelitian, Jurnal ilmiah dan artikel artikel lain yang terkait dengan penelitian. Seperti struktur kepengurusan, jadwal kegiatan pondok, tata tertib dan lainnya

Dalam memperoleh Informasi untuk mendapatkan data penelitian menggunakan sampel dan populasi. Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Sugiyono (2019:126) menyatakan bahwa "populasi adalah area umum termasuk peneliti bebas memilih untuk mengidentifikasi suatu objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu untuk di pelajari, dan kemudian menarik kesimpulan". Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan di gunakan sebagai penelitian adalah pengasuh, pengurus dan santri di pondok pesantren. Sampel dalam kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori Sugiyono (2013:216). Dalam penelitian ini, karena mengingat keterbatasan waktu dan kesempatan peneliti, maka peneliti akan mengambil informan penelitian sebanyak 10 santri, 2 pengurus pondok pesantren dan 2 pengasuh pondok pesantren.

uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan. Menurut Sugiyono (2016:127) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut (Sugiyono,2013:246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono dalam meingkatkan semangat kewirausahaan di kalangan santrinya dengan menerapkan misi pondok pesantren yaitu menjadikan santri yang mampu berpikir mandiri, kreatif, terampil, kompetitif di landasi dengan jiwa kewirausahaan berwawasan global dan berakhlaul karimah yang artinya pondok pesantren memiliki tujuan untuk meumbuhkan semangat wirausaha pada santrinya, kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono dilakukan di sekitar area sekitar pondok pesantren. Dimana kegiatan tersebut berguna untuk mengasah pengetahuan, sikap, ketekunan dan keterampilan santri.

Jenis usaha yang di jalankan pondok pesantren guna untuk membantu perekonomian pondok pesantren. Usaha yang di miliki pondok pesantren itu meliputi sektor, usaha ekonomi kreatif, dan jasa keberangkatan umroh dan haji. Unit usaha yang di awasi oleh santri pondok pesantren adalah di sektor pertokoan yang dimana santri bekerja di unit usaha tersebut atas kemauannya sendiri guna untuk menambah pengalaman dalam bekerja meskipun tidak di bayar oleh pihak pondok pesantren.

Untuk memberi bekal santri Pondok Pesantren Ma'had Islam raudlatul Ulum Sukowono supaya nanti setelah terjun ke masyarakat maupun dunia kerja santri mampu menuangkan potensinya yang dipunyai. Potensi tersebut bisa berupa bakat, minat, kemampuan, inspirasi bisnis, mentalitas, dan lain-lain. Modal penting yang dimiliki bisa diaplikasikan pada organisasi yang bermanfaat, mendorong bisnis yang belum ada, atau memperluas usaha bisnis yang sudah ada.

Seorang wirausahawan adalah seseorang yang mampu menata atau mengatur, bekerja, dan menanggung resiko pekerjaan yang digelutinya di dunia bisnis. Seorang wirausahawan bisa berkreasi dari minat atau bakat yang dimilikinya, namun imajinasi dalam berusaha akan sangat membantu kelancaran usahanya. Ada beberapa kualitas yang harus diperhatikan oleh para wirausahawan bisnis dalam mempertahankan bisnisnya, yaitu :

1. Disiplin, selalu berpegang teguh terhadap aturan yang dibuatnya sendiri
2. Menghargai, memberikan apresiasi atas hasil yang didapat, merek dagang ini berfungsi untuk senantiasa memberikan kesempatan berharga untuk mengembangkan diri dan menghargai
3. Kreatifitas, semakin beragamnya dalam membuat item yang wajib diwaspadai, maka akan semakin sering dicari
4. Bentuk atau gaya, bagaimana seorang wirausaha menyusun seseorang produk yang membedakannya dari produk atau memiliki ciri khas tersendiri yang dapat menjadi identitas sebuah produk
5. Kelincahan, serbaguna dan mampu memecahkan sebuah masalah
6. Dorongan, mempunyai motivasi untuk menuju kesuksesan
7. Tanggung jawab, jaminan untuk mencapai sesuatu yang Anda percayai

Kurikulum Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono

Pada umumnya sebuah pondok pesantren berfokus pada ilmu pembelajaran agama dan terkenal dengan lembaga keagamaan, dakwah, dan keilmuan. Namun, Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono telah menjadi pondok pesantren formal atau pondok yang telah menambahkan pendidikan formal sejak tahun 2012 yang sebelumnya hanya pondok pesantren salaf atau yang hanya mempelajari ilmu agama dan kitab kitab kuno atau kitab kuning.

Kewirausahaan untuk santri dipandang sangat penting bagi Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono karena santri dibekali dengan ilmu keterampilan yang sangat bermanfaat setelah keluar dari pondok atau setelah terjun ke masyarakat tidak hanya dengan ilmu keagamaan. Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono saat ini merupakan pondok pesantren modern atau pondok pesantren yang mengajarkan pendidikan formal di madrasah aliyah yang menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum Nasional Tahun 2014 dan Kurikulum Merdeka.

Motivasi Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk berupaya mengubah perilaku agar lebih siap mengatasi permasalahannya. Dengan memberikan motivasi dapat memberikan pengaruh yang besar bagi santri untuk menumbuhkan semangat berwirausahanya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti motivasi yang diberikan oleh pondok pesantren kepada santri dengan teori motivasi oleh Robbins dan Judges yang dimana sikap seseorang akan terpengaruh oleh motivasi. Sikap seseorang terbentuk dari tiga komponen yaitu *cognitive component*, *emotional component*, dan *component behavior*.

Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono memberikan motivasi dengan cara pelatihan saat awal masuk pondok pesantren dengan mendatangkan alumni santri yang telah sukses dengan bisnisnya untuk memberikan motivasi dan melalui media dakwah atau ceramah untuk memberikan motivasi.

Pelatihan Kerja

Pelatihan kerja merupakan pendekatan komprehensif untuk memperoleh dan meningkatkan pengalaman kerja, disiplin, dan etos kerja. Pelatihan bertujuan untuk menumbuhkan semangat wirausaha diri santri. Selain untuk meningkat semangat santri pelatihan bertujuan untuk menambah wawasan dunia kewirausahaan santri dan juga bisa belajar lebih tentang kewirausahaan melalui

tenaga ahli. Dalam pelatihan tersebut di bimbing oleh tokoh yang sudah berhasil dalam wirausahanya, dengan pelatihan tersebut diharapkan membangunkan semangat wirausaha diri santri dalam berwirausaha. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di koperasi-koperasi Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono.

Biasanya jika santri telah melaksanakan pelatihan kerja atau magang pasti akan mudah untuk mencoba pekerjaan lainnya karena sudah memiliki pengalaman. Pelatihan kerja di Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono sudah tepat untuk menjelajah bakat, keahlian, keluwesan, serta kemampuan pada bidang pekerjaan terutama di kewirausahaan. Ada banyak keuntungan yang dapat di peroleh jika memutuskan untuk mengikuti pelatihan salah satu nya mendapatkan pengalaman dalam bekerja yang sangat berguna nanti setelah terjun ke masyarakat maupun dunia kerja. Para santri yang mengikuti pelatihan biasanya adalah santri yang memiliki kamauan dan motivasi.

Upaya untuk menumbuhkan semangat wirausaha santri ini untuk meningkatkan kualitas santri, memberi bekal kepada santri di dunia kerja, memberikan pengalaman santri dalam berwirausaha. Mengembangkan jiwa kewirausahaan berkaitan erat dengan upaya meningkatkan kehidupan spiritual dan diri sendiri sehingga dapat menjadi individu yang bermoral tinggi dan dapat dipercaya dan dihormati. Kehebatan, kualitas atau kerumitan desain periklanan bukanlah faktor utama apakah produk atau layanan yang kami tawarkan diterima secara umum. Hal ini karena hasil dalam bisnis sangat erat kaitannya dengan kemampuan memperoleh kepercayaan banyak orang, sehingga membuat pembeli tidak perlu ragu untuk membeli atau memanfaatkan tenaga kerja dan produk yang ditawarkan atau tidak.

Unit Usaha Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono

Unit usaha merupakan suatu bentuk kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan. Unit usaha di Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono merupakan bentuk inisiatif pengurus untuk menambah pemasukan karena kekurangan dana dan semua di unit usaha pondok pesantren yang bekerja adalah santri, pondok pesantren sudah memiliki beberapa usaha. Unit usaha Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono ini semua nya dikelola atau yg bekerja di unit-unit usaha ini adalah santri pondok pesantren yang memiliki kamauan sendiri untuk berkerja yang bertujuan untuk mencari pengalaman bekerja dan untuk mendapatkan barokah dari kyai pondok pesantren meskipun bekerja tidak di gaji tetapi santri tetap bekerja di unit usaha setelah jam belajar pondok pesantren.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dikalangan santrinya dengan menerapkan misi pondok pesantren yaitu pondok pesantren yaitu menjadikan santri yang mampu berpikir mandiri, kreatif, terampil, kompetitif dilandasi dengan jiwa kewirausahaan berwawasan global dan berakhlaul karimah yang artinya pondok pesantren memiliki tujuan untuk menumbuhkan semangat wirausaha pada santrinya, kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono

- dilakukan disekitar area sekitar pondok pesantren. Dimana kegiatan tersebut berguna untuk mengasah pengetahuan, sikap, ketekunan dan keterampilan santri.
2. Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono guna untuk menumbuhkan semangat wirausaha santrinya menggunakan Kurikulum Nasional tahun 2013 dan menggunakan Kurikulum Merdeka karena Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono telah menjadi pondok pesantren modern yang tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan saja melainkan juga mengajarkan pendidikan formal yang terdapat mata pembelajaran ekonomi tentang kewirausahaan
 3. Memberi motivasi santri dengan media ceramah atau dakwah dan mengundang alumni santri Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono atau seorang ahli yang telah sukses pada usahanya sendiri untuk memberikan dorongan kepada santri guna untuk menumbuhkan semangat pada diri santri dalam berwirausaha
 4. Santri Pondok Pesantren Ma'had Islam Raudlatul Ulum Sukowono mampu menunjukan semangat dalam wirausaha hal ini berdasakan hasil penelitian yang telah di lakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa santri yang menunjukkan semangat dalam berwirausaha adalah santri yang memiliki kemauan untuk berwirwusaha dan memilikk sifat dari seorang wirausahawan yaitu memiliki kemauan untuk berprestasi, dapat membaca peluang, berani dalam mengambil resiko, mampu menuangkan ide kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Damayanti, Rosdinaman Budi, Sumarni Susilawati, Baso Syafruddin. 2021/ "Menakareksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Di Tengah Pandemicovid-19". Volume X, Nomor 1, Januari – Juni 2021 hal 227
- Gemina, D., E. Silaningsih, dan E. Yuningsih, 2016, "Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi Pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia", *Jurnal Manajemen Teknologi*. 15(3): 297 – 323.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Zaenal Afandi. 2019. "strategi entrepreneurship di pesanteren al-mawaddah kodus". *Bisnis:Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Vol,7.No,1. P-ISSN: 2442-3718, E-ISSN: 2477-5533 <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/bisnis/index>